

MEMASYARAKATKAN LITERASI DAN NUMERASI MENUJU GENERASI BERKARYA DAN MANDIRI DESA SUKASARI KABUPATEN MAJALENGKA JAWA BARAT

Tifani Kautsar ^{*1}, Ida Hamidah ², Sun Sunti ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Kuningan, Indonesia

*e-mail: tifani.kautsar@uniku.ac.id

Abstrak

Literasi merupakan istilah umum yang mengacu pada kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Berhitung adalah kemampuan menghitung benda secara lisan dan mengidentifikasi jumlah benda. Hubungan berhitung berkaitan dengan kemampuan membedakan besaran suatu benda, misalnya lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sedangkan operasi aritmatika adalah kemampuan melakukan operasi matematika dasar penjumlahan dan pengurangan. Ketiga aspek literasi numerasi tersebut merupakan aspek esensial pada pembelajaran matematika anak usia dini hingga anak memasuki kelas bawah. Berdasarkan penilaian PISA tahun 2018, tercatat literasi numerasi siswa Indonesia menduduki peringkat ke-73 dari 79 peserta, dengan jumlah 379. Sedangkan berhitung adalah kemampuan menggunakan berbagai bilangan dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Analisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai grafik, tabel, dan bagan, serta gunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Dengan demikian kita bisa memahami dunia yang penuh dengan data dan angka. Dengan literasi numerasi, kita menjadi warga global yang siap menghadapi tantangan abad ke-21. Di Indonesia masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, sasaran kegiatan ini adalah warga Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Selain kegiatan membaca dan menulis, literasi juga berkaitan dengan menafsirkan, memahami, dan memahami apa yang ditulis dan dibaca.

Kata Kunci : Literasi, Numerasi, Warga Desa Sukasari

Abstract

Literacy is a general term that refers to an individual's abilities and skills in reading, writing, speaking, calculating, and solving problems at a certain level of expertise required in everyday life. Numeracy literacy consists of three aspects, namely counting, numeracy relations, and arithmetic operations. Numeracy is the ability to count objects verbally and identify the number of objects. The counting relationship is related to the ability to differentiate the size of an object, for example, more, less, taller, or shorter. Meanwhile, arithmetic operations are the ability to perform basic mathematical operations of addition and subtraction. These three aspects of numeracy literacy are essential in early childhood mathematics learning until children enter the lower grades. Based on the 2018 PISA assessment, Indonesian students' numeracy literacy was ranked 73rd out of 79 participants, totaling 379. Meanwhile, numeracy is the ability to use various numbers and symbols related to basic mathematics to solve practical problems in multiple contexts of daily life. Analyze information displayed in different graphs, tables, and charts, and interpret analysis results to predict and make decisions. This way, we can understand a world of data and numbers. With numeracy literacy, we become global citizens ready to face the challenges of the 21st century. In Indonesia, many people still cannot read and write. Therefore, to help improve reading and writing skills, the target of this activity is residents of Sukasari Village, Majalengka Regency, West Java. Apart from reading and writing activities, literacy is also related to interpreting and comprehending what is written and read.

Keywords: Literacy, Numeracy, Sukasari Village Residents

1. PENDAHULUAN

Untuk menciptakan masyarakat yang maju dalam segala aspek (agama, budaya, sosial, pendidikan, politik, dsb) maka masyarakat harus “melek” & “peka” terhadap segala fenomena/peristiwa yang terjadi dan yang akan terjadi berdasarkan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya: a. minat baca, b. berani mencoba (belajar dengan filter/tutor/guru yang jelas), c. inovasi atau menciptakan (berkarya). Jika didefinisikan secara singkat, literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Beberapa jenis literasi dasar, yaitu Literasi Baca Tulis. Literasi baca tulis adalah kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang bersifat tersirat maupun tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Selanjutnya adalah Literasi Numerasi. Literasi numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu Literasi Sains Literasi sains adalah kecakapan untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar kita, serta mengambil keputusan

yang tepat secara ilmiah, Literasi Teknologi (digital) yang merupakan kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi (misalnya hardware dan software), mengerti cara menggunakan internet, serta memahami etika dalam menggunakan teknologi. Serta Literasi Finansial berupa kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, resiko, keterampilan dan motivasi dalam konteks finansial dan literasi Budaya dan Kewargaan yang merupakan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara (1).

Terdapat 6 kemampuan literasi dasar yang dapat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu literasi numerasi. Literasi numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Agar kita dapat memahami dunia yang penuh data dan angka. Dengan literasi numerasi, kita menjadi warga Negara global yang siap menghadapi tantangan abad 21 (2).

Beberapa kegiatan literasi numerasi, diantaranya yaitu di sekolah berupa 1). Mengukur tinggi, berat badan, dan umur siswa, 2) Membuat denah sekolah, 3) Menghitung arak dan lama waktu perjalanan siswa ke sekolah dan 4) Mencari informasi penggunaan angka, simbol matematika, grafik, tabel, bagan di lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan di masyarakat yaitu 1) Mengumpulkan data dan informasi tentang warga desa. 2) Membuat batas-batas wilayah tanah dan rumah. 3) Menghitung jumlah sampah yang dihasilkan warga desa. 4) Mengelola pemasukan dan pengeluaran zakat. Sedangkan di rumah 1)

Melibatkan anak dalam melakukan transaksi jual beli, 2) Memperhatikan jarak dan waktu tempuh saat bepergian, 3) Membaca resep masakan dan pengukuran bahan. 4) Menghitung kebutuhan listrik dan air dalam waktu satu tahun. Kemudian, literasi digital pun pada zaman sekarang sudah mulai diminati, apalagi oleh kaum milenial yang sudah melek teknologi. Karena literasi digital bisa dengan mudah didapatkan dari gawai yang mereka miliki. Apalagi pelajar cenderung menggunakan materi yang bersumber dari internet. Tetapi memang tetap harus ada panduan dari penggiat literasi atau mentor agar tujuan literasi digital terlaksana dengan baik, karena tidak semua pelajar menyukai kegiatan tersebut (3).

Abad 21 ini, sasaran literasi tidak hanya untuk siswa atau peserta didik saja, melainkan seluruh warga Negara Indonesia. Apalagi kemampuan literasi di Indonesia yang masih rendah. Kita selaku penggiat literasi harus bekerja keras untuk meningkatkan kemampuan literasi di berbagai kalangan. Salah satu yang menjadi objek adalah warga Desa Sukasari, Kecamatan Tambaksari, Ciamis, Jawa Barat. Kegiatan ini merupakan upaya kolaborasi beberapa komponen yang ada pada masyarakat desa dan bergerak bersama dalam hal mengembangkan minat/budaya baca. Selain itu, meningkatkan wawasan serta menstimulasi berbagai kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pedesaan.

Solusi untuk meningkatkan literasi yaitu 1) Niat yang kuat, 2) Adapatsi, 3) Berlatih mengimprovisasi diri, 4) Menguatkan mental, 5) Berani mengambil resiko / tantangan (mengorbankan waktu, tenaga, uang dll), 6) Banyak membaca, memahami, meyakini dan introspeksi diri. 7) Kuatkan daya simak. Sedangkan pada sisi hambatan yaitu 1) Malas 2) Ketiadaan bahan literasi / ada tapi tidak sesuai keinginan 3) Lingkungan 4) Selalu ingin sama (hedon). 5) Tidak memanfaatkan media yang ada. 6) Rasa ingin tahu yang minim 7) Tidak peka. 8) Mental. 9) Masalah individu, kelompok, golongan (4).

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (5-6).

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman (2). Literasi atau keampuan/keterampilan membaca, menulis dan berbicara itu penting. Tapi sangat penting memiliki kemampuan memahami dan mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan (kemanfaatan bagi lingkungan). Era industri 4.0 diyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di negara – negara maju keterampilan literasi sudah dijadikan sebagai salah satu hak asasi yang harus dijamin dan difasilitasi oleh Negara (7-8).

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) 2012, tercatat sembilan dari sepuluh penduduk berusia 10 tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi. Sebaliknya, hanya 3 dari 20 warga yang menyukai membaca surat kabar, buku, dan majalah. Jika dilihat dari rasio pembaca surat kabar, konsumsi satu surat kabar di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga di ASEAN. Jika di Filipina satu surat kabar

dibaca 30 orang, di Indonesia surat kabar menjadi konsumsi 45 orang. Idealnya, satu surat kabar dibaca 10 orang.

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam bernalar untuk memahami, menginterpretasikan, menerapkan dan menganalisa dari suatu masalah secara kritis dengan melibatkan simbol, bahasa atau model matematika yang diutarakan dalam berbagai bentuk komunikasi baik secara lisan ataupun tulis serta melibatkan masalah sehari-hari (4).

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan di desa Sukasari Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka menunjukan literasi dan numerasi warga masih rendah, warga desa jarang sekali melakukan kegiatan membaca atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengasah kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan sosialisasi atau seminar mengenai literasi dan numerasi agar masyarakat paham terhadap pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta generasi yang berkarya dan mandiri

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode pelatihan dengan teknik Cermati, Renungkan, Olah, Telaah, Tuangkan/Tulis. Penjelasan tentang metode ini sebagai berikut.

1. Cermati (teliti, penuh minat dan niat).

Tahapan metode yang pertama ini, peserta pelatihan diharuskan untuk meneliti beberapa objek dengan sungguh-sungguh. Tujuannya untuk mengasah peserta berpikir kritis dan memahami objek tersebut dengan pengetahuan yang peserta miliki. Contoh: objeknya IKAN, setelah dicermati ikan itu hidup di air, bernafas menggunakan insang, dan bertelur.

2. Renungkan (memikirkan secara terus menerus dan mendalam)

Metode yang kedua, peserta merenungkan objek secara terus-menerus dan mendalam. Tujuannya agar peserta bisa menjelaskan objek lebih detail. Contoh: objeknya IKAN, setelah direnungi IKAN itu hidup di air tawar, payau, laut, ternyata ikan juga ada yang bernafas menggunakan paru-paru, tidak hanya menggunakan insang, dan IKAN berkembang biak dengan cara bertelur dan melahirkan.

3. Olah (daya upaya / melakukan sesuatu)

Metode selanjutnya adalah olah. Peserta pelatihan diminta untuk mengembangkan semua hasil pemikirannya tentang objek tertentu menjadi gagasan untuk diinformasikan pada khalayak.

4. Tuangkan/Tulis! (tindakan berkarya)

Peserta diminta untuk menuliskan gagasan yang sudah disusun dalam pemikirannya menjadi paragraf atau teks.

Prosedur pelaksanaan, yaitu 1) Peserta kegiatan diberi tiga objek yang harus dicermati. 2) Kemudian, peserta memikirkan secara mendalam tiga objek tersebut. 3) Setelah itu, tiga objek tersebut diolah menjadi rangkaian kalimat yang tepat. 4) Terakhir, tulis tiga kalimat yang telah dibuat. Itu akan dijadikan sebagai karya dari peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan satu hari, pada Bulan Agustus tahun 2023 seperti tampak pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4. Metode pelatihan dengan teknik Cermati, Renungkan, Olah, Telaah, Tuangkan/Tulis ini digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi peserta, dan hasilnya meningkat setelah dilakukan pelatihan ini. Hasil dari kegiatan ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sukasari ini mendapat respon positif. Ternyata mereka sangat membutuhkan pelatihan seperti ini. Antusiasme peserta ditandai dengan ikut serta mereka mengikuti pelatihan tentang literasi ini sehingga minat baca dan tulis peserta lebih baik..
2. Mendapatkan pengetahuan tentang literasi dan numerasi, selain itu peserta juga mendapatkan buku-buku pengetahuan bisa langsung dibaca.
3. Kegiatan ini dapat mendorong para warga untuk aktif dalam program pemerintah yang sedang menggalakan literasi khususnya dalam membaca.
4. Kegiatan ini dapat memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada peserta bahwa membaca permulaan dapat diajarkan bukan hanya oleh guru siapa pun bisa asalakan menguasai metode yang tepat.

5. Terbentuknya Pojok Literasi atas kesepakatan peserta dan narasumber. Pojok literasi ini terletak di balai desa Sukasari. Dalam hal ini, pojok literasi berisi buku-buku bacaan hasil sumbangan peserta, narasumber, dan mahasiswa.



Gambar 1. Foto Bersama Perangkat Desa Sekaligus Peserta Pelatihan di Desa Sukasari



Gambar 2. Peserta Pelatihan Literasi



Gambar 3. Peserta Pelatihan Literasi



Gambar 4. Pemateri sedang menjelaskan Literasi dan Numerasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kegiatan literasi dan numerasi di masyarakat umum, khususnya Desa Sukasari. Hasil yang didapatkan dari penggunaan metode CROTT ini menarik minat peserta, sehingga kemampuan peserta maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nyoman Dantes, Lisna Handayani NN. Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. Widyalya [Internet]. 2021Mar.31 [cited 2024Jan.2]; 1(3):269-83. Available from: <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalya/article/view/121>.
2. Lubis SSW. MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA JURNAL BACA HARIAN. Pionir?: Jurnal Pendidikan [Internet]. 2020 Jun 18;9(1). Available from: <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>.
3. Muliantara IK, Suarni NK. Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Edukatif [Internet]. 2022 Jun 3;4(3):4847–55. Available from: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>.
4. Perdana R, Suswandari M. LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR. Absis [Internet]. 2021 Mar 20;3(1):9. Available from: <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>.
5. Rezky M, Hidayanto E, Parta IN. KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL KONTEKS SOSIAL BUDAYA PADA TOPIK GEOMETRI JENJANG SMP. Jurnal Aksioma [Internet]. 2022 Jun 30;11(2):1548. Available from: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4879>.
6. Yustinaningrum B. Deskripsi Kemampuan literasi numerasi siswa menggunakan POLYA ditinjau dari gender. Jurnal Sinetik [Internet]. 2023 Apr 1;4(2):129–41. Available from: <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6174>.
7. Mahmud MR, Pratiwi IM. LITERASI NUMERASI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH TIDAK TERSTRUKTUR. Kalamatika [Internet]. 2019 Apr 30;4(1):69–88. Available from: <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>.
8. Ratnasari JR, Setiawan YE. LITERASI NUMERASI SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH SEGIEMPAT DAN TRAPESIUM. Jurnal Aksioma [Internet]. 2022 Sep 30;11(3):2533. Available from: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5714>.